

PENGEMBANGAN POTENSI DUSUN BLENTRENG SEBAGAI DESA WISATA BERBASIS ALAM DI KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

¹INDI NUROINI, ²HELDA BELYTA EKA PURBASARI, ³NURUL SOLIKHAH, ⁴MAROS
BARRUL ALRASYID, ⁵ANINDHA NAILATUR ROSYIDA

^{1,2,3,4,5}Fakultas Hukum

Universitas Bhayangkara Surabaya, Jalan A. Yani No.114 Surabaya

e-mail: ²heldabeps.hb@gmail.com, ³nsolikah25@gmail.com, ⁴marosalrasyid@gmail.com.

⁵anindhanaylatur@gmail.com

ABSTRAK

Dusun Blentreg merupakan dusun yang terletak di desa Ngembat kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto. Dusun Blentreg mempunyai wilayah yang berada di pegunungan dengan panorama yang indah. Potensi pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan taraf perekonomian. Untuk dirasakan perlu dilakukan kegiatan pengabdian yang berupa pengembangan dusun Blentreg sebagai kawasan wisata alam. Salah satu strategi yang digunakan dalam pengembangannya adalah dengan mengeksplor keindahan alam yang dimiliki dusun Blentreg, dengan melakukan suatu inovasi membuat spot foto payung gantung dan spot foto yang lain. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan metode pembangunan fisik dan promosi wisata melalui media sosial. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa potensi wisata di dusun Blentreg menjadi lebih unik dan menarik. Disarankan agar dilakukan perencanaan terpadu agar pertumbuhan dan perkembangan wisata alam di dusun Blentreg berjalan dengan baik dan meningkatkan perekonomian desa, supaya pendapatan dari tempat wisata tersebut bisa menyumbangkan penghasilannya untuk kemajuan desa, meningkatkan taraf perekonomian warga dusun Blentreg. Program kerja fisik yang diperlukan untuk pembangunan spot foto payung gantung adalah dengan membangun area spot foto seluas 36 m². Dengan latar belakang batu warna-warni, taman hias, dan di atasnya digantung payung sejumlah 25 payung. Pengeluaran sebesar Rp. 600.000,00 untuk 25 payung dan 8 lonjor besi untuk penyangga dengan pengeluaran sebesar Rp 1.300.000,00. Dengan adanya spot foto payung gantung di dusun Blentreg menjadikan lebih menarik untuk dikunjungi. Namun perlu adanya campur tangan pemerintah desa untuk menambah sarana prasarana serta mempromosikan.

Kata Kunci : *potensi, desa wisata, alam*

I. Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia menurut Pasal 1 (5) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang di dalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, kegiatan ekonomi dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Terjadinya kegiatan pariwisata disebabkan oleh pergerakan manusia untuk mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari suasana yang baru, dan untuk melakukan perjalanan setelah jenuh didalam aktivitas-aktivitas yang monoton[1]. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa Negara karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata[2]. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya yang begitu indah, sehingga dengan adanya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Pengembangan dampak pariwisata akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam upaya-upaya pelestarian sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat

terutama masyarakat lokal[3]. Selain kehidupan sosial dan budaya pariwisata dapat menggerakkan sektor lainnya seperti; sektor perkebunan, peternakan, industrial, dan lain sebagainya. Dari sudut sosial, berkembangnya objek wisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, pedagang di sekitar area objek wisata maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan[4]. Dampak yang ditimbulkan dari pembangunan kawasan pariwisata bisa bersifat positif maupun negatif, terhadap kawasan pariwisata serta terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat[5].

Dalam pengembangan wisata, suatu dusun harus memiliki keunikan, keaslian, sifat khas, letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa[6]. Sektor pariwisata yang merupakan penggerak perekonomian masyarakat diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata kerakyatan[7].

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar sebagai objek wisata yang berbasis alam. Salah satu wilayah yang perlu dikembangkan potensinya sebagai kawasan objek wisata adalah Dusun Blenteng.

Pengembangan Dusun Blenteng sebagai objek wisata di Kabupaten Mojokerto membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari peserta KKN Universitas Bhayangkara Surabaya, masyarakat sekitar beserta aparat Dusun Blenteng. Masyarakat Dusun Blenteng serta aparat Dusun Blenteng sebagai pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan seluruh kebijakan terkait pengembangan Dusun Blenteng sebagai obyek wisata dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan Dusun Blenteng sebagai objek wisata, kendala disebabkan karena faktor utama yang membuat wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut.

Pengembangan Dusun Blenteng sebagai objek wisata akan berdampak luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat terutama masyarakat Dusun Blenteng.

II. Analisis Situasional

Kabupaten Mojokerto terletak pada bentang alam yang bervariasi, sangat kaya akan sumber daya alam yaitu mempunyai tanah yang subur terutama untuk daerah bagian selatan, dikarenakan untuk wilayah tersebut terletak pada dataran tinggi, wilayah tersebut antara lain kecamatan Jatirejo, kecamatan Pacet, kecamatan Trawas, serta kecamatan Gondang, Program kerja yang dilakukan berada di desa Blenteng kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan KKN Dusun Blenteng 2 (Sumber : Buku Panduan KKN Tahun 2019)

Kecamatan Gondang terletak di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Dlanggu dan kecamatan Kutorejo, di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Jatirejo, sebelah timur berbatasan dengan

kecamatan Kutorejo dan kecamatan Pacet, di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang dan kota Batu. Kecamatan Gondang merupakan salah satu wilayah yang berada di kabupaten Mojokerto yang sebagian besar memiliki kawasan perkebunan, pertanian, dan peternakan.

Dusun Blentreng sebenarnya memiliki potensi sebagai dusun wisata. Potensi yang dimiliki dusun Blentreng bisa dilihat dari letak dan kondisi geografisnya yang berada di area pegunungan, dan dari hasil bumi yang berlimpah.



Gambar 2 Potensi Wisata Dusun Blentreng



Gambar 3 Hasil Bumi Dusun Blentreng



Gambar 4 Kawasan Pertanian Dusun Blentreng

Tidak hanya berpotensi sebagai dusun wisata dan mempunyai hasil bumi yang berlimpah, mulai dari Alpukat, Coklat, Jagung, Kopi, dan lain sebagainya. dusun Blentreng menyimpan kearifan lokal yang masih dijaga secara turun-temurun oleh warga setempat. Kearifan lokal turun-temurun oleh warga seperti seni pertunjukan budaya tradisi yang menggabungkan unsur sendratari oleh kanuragan, musik dan syarir atau mantra yang kental dengan nuansa magis di Dusun Blentreng yang disebut dengan “banteng-bantengan”

Kondisi sosial masyarakat dusun Blentreng sebagian besar warga dusun Blentreng sebagian besar bekerja sebagai petani, mayoritas warga dusun Blentreng beragama islam dan sebagian kecil beragama hindu.

Akan tetapi, di dusun Blentreng juga memiliki kekurangan dari segi sarana & prasarana yang kurang menjual nilai untuk dijadikan obyek wisata, kurangnya pemberdayaan dan pembinaan warga dusun Blentreng untuk mengembangkan potensi dusun pariwisata. Beberapa kekurangan yang dimiliki oleh Dusun Blentreng mengakibatkan kurangnya daya tarik bagi wisatawan yang akan mengunjunginya. Maka hal yang diperlukan untuk sebuah inovasi yang bisa menambah nilai jual terhadap dusun Blentreng. Apabila hal tersebut dikembangkan secara optimal maka dusun Blentreng mampu dijadikan sebagai objek wisata dan akan dapat mendatangkan keuntungan ekonomi bagi warga Dusun Blentreng.

III. Metode Pelaksanaan

Konsistensi Strategi Pengembangan Dusun Blentreng sebagai kawasan objek wisata berbasis alam di Kabupaten Mojokerto menggunakan metode pelaksanaan, yakni sebagai berikut : Metode pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahap-tahap seperti *Gambar 1 Bagan Tahap Program Kerja*, rencana kegiatannya yang *pertama* adalah survey lokasi kegiatan, *kedua* melakukan rapat program kerja, *ketiga* koordinasi dengan kepala dusun dan tokoh masyarakat, *keempat* menyiapkan alat dan bahan, *kelima* bekerja bersama dengan warga, dan *keenam* adalah mengevaluasi program kerjanya.



Gambar 5 Bagan Tahap Program Kerja

Langkah dalam mengatasi masalah dalam hal ketidakmampuan masyarakat dusun Blentreg dalam mengembangkan potensi dusun Blentreg adalah dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana di dusun Blentreg untuk mengkaji kondisi sebenarnya yang menghambat masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang terdapat di dusun mereka dengan memahami sekaligus menyerap berbagai informasi dari kepala dusun. Selanjutnya menentukan program pengabdian masyarakat berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan yang telah disepakati bersama tokoh masyarakat di dusun Blentreg, dengan tema “Strategi Pengembangan Dusun Blentreg Sebagai Kawasan Wisata Berbasis Alam Di Kabupaten Mojokerto” yang dilaksanakan dengan mengarah pada pengembangan dusun Blentreg sebagai objek wisata.

Sasaran kegiatan dalam pengabdian masyarakat diharapkan adanya kesadaran dalam mengembangkan potensi dusun Blentreg sebagai objek wisata. Aparat dusun serta masyarakat dusun Blentreg dilibatkan secara aktif sebagai sarana pengembangan kegiatan. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam pengembangan dusun Blentreg sebagai berikut:

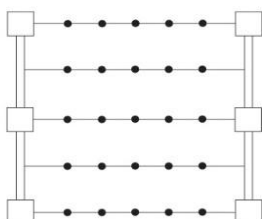
1. Penambahan sarana dan prasarana berupaspot foto payung gantung;
2. Pengecatan tembok batu di area sekitar dusun;
3. Peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk media promosi dusun Blentreg sebagai kawasan wisata berbasis alam;
4. Peningkatan keahlian masyarakat dalam hal pemasaran hasil pertanian warga dusun Blentreg dengan menggunakan media teknologi.

VI.

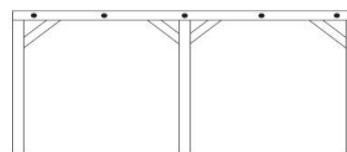
asil dan Pembahasan

H

Payung gantung yang dijadikan sebagai program kerja fisik didirikan melalui 6 tongkat besi sebagai pilar dengan ketinggian 3,5 m dari permukaan tanah. Ke-6 tongkat dibagi menjadi 2 sisi, 3 tongkat pilar di sisi kanan dan 3 tongkat pilar di sisi kiri. Tiap-tiap pilar dari sisi yang sama akan dihubungkan oleh 1 tongkat besi yang dijadikan sebagai penyangga di atasnya. Panjang tongkat penyangga sepanjang 6 m. Fungsi dari tongkat penyangga ini adalah sebagai penghubung kawat seling dari sisi yang 1 ke sisi yang lainnya, yang nantinya dari kawat-kawat tersebut dapat menggantungkan seluruh payung yang telah tersedia. Payung yang akan digantung berjumlah 25 buah nantinya akan dihubungkan oleh 5 kawat seling dengan masing-masing panjang 6 m.



Gambar 6 Tiang penyangga payung (sisi atas)



Gambar 7 Tiang penyangga payung (sisi samping)

Tabel 1 Alat dan Bahan

A. Alat			
No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga
1.	Kuas Lukis	4 biji	Rp. 8.000,-
2.	Kapi	5 buah	Rp. 30.000,-
3.	Paku	1 ons	Rp. 1.000,-
B. Bahan			
No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga
1.	Besi	8 buah	Rp. 1.300.000,-
2.	Payung	25 payung	Rp. 600.000,-
3.	Tali tampar	30 meter	Rp. 24.000,-
4.	Cat	3 kg	Rp. 208.000,-
5.	Lim G	3 buah	Rp. 25.500,-
6.	Tiner B	2 buah	Rp. 16.000,-
7.	Kerikil	3 karung	Rp. 135.000,-
8.	Pasir	3 karung	Rp. 90.000,-
9.	Semen	2 karung	Rp. 115.000,-
Jumlah Total			Rp. 2.552.500,-

Cara yang dilakukan agar payung tetap terjaga adalah melakukan kerjasama dengan karang taruna di Dusun Blentreng. Dengan memberitahukan kepada karang taruna di Dusun Blentreng agar tetap menjaga payung gantung yang telah dibangun, apabila payung gantung jatuh karena angin atau payung gantungnya diambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab, karang taruna Dusun Blentreng bisa memperbaiki payung gantungnya. Berikut gambar-gambar proses pemasangan payung gantung :



Gambar 8 Lokasi tempat pemasangan



Gambar 9 Proses pemasangan tiang peyangga



Gambar 10 Proses pengecoran tiang



Gambar 11 Proses pemasangan payung



Gambar 12 Hasil spot foto payung gantung

V. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembangunan program kerja fisik yang telah dilakukan , dapat disimpulkan bahwa Dusun Blentreng memiliki potensi sebagai kawasan objek wisata, tetapi perlu dilakukan eksplorasi dan inovasi dalam pengembangannya, hal yang dapat dilakukan adalah penambahan spot foto payung gantung di dusun Blentreng guna menambah nilai keindahan di dusun Blentreng, untuk penamban spot foto payung maka payung akan digantung sejumlah 25 buah dan dihubungkan oleh 5 kawat seling dengan masing-masing panjang 6 m. Maka pemeliharaan secara rutin terhadap spot foto di kawasan dusun Blentren perlu adanya, pemeliharaan dapat dilakukan dengan bekerjasama dan berkoordinasi dengan karang taruna di Dusun Blentreng, memberitahukan kepada karang taruna di Dusun Blentreng agar tetap menjaga payung gantung yang telah dibangun.

Saran

1. Bagi emerintah Kabupaten Mojokerto

Dapat membantu pengembangan dusun Blentreng agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan cara mempromosikan dusun Blentreng untuk mencari investor yang mau menanamkan modalnya di kawasan dusun Blentreng dan pemerintah harus bisa mengetahui permasalahan yang ada di Dusun Blentreng dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana jalan menuju dusun Blentreng.

2. Bagi masyarakat atau warga masyarakat

Dapat menjaga kelestarian dusun Blentreng agar menjadi objek wisata alam yang indah dikunjungi dengan di tunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat kenyamanan pengunjung saat berwisata di dusun Blentreng.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan KKN 2019 terselenggara berkat bantuan Yayasan Bharata Bakti Praja, Pemerintah Mojokerto, dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Elsa, *Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat*. Sumatera Barat, 2014.
- [2] K. Ngargoyoso and K. Karanganyar, "PENGEMBANGAN OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI KABUPATEN KARANGANYAR," vol. 32, no. 1, pp. 34–44, 2017.
- [3] D. Mukhsin, "STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)," vol. 14, no. 1, pp. 1–11.
- [4] K. K. Singingi, "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI DESA KASANG KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI," vol. 1, 2015.
- [5] N. M. Ernawati, "SOSIAL BUDAYA PESISIR di Kawasan Taman Nasional Bali Barat dan Taman Wisata," vol. 6, no. April, pp. 69–74, 2011.
- [6] F. Zakaria, D. Suprihardjo, J. Perencanaan, and F. Teknik, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan," vol. 3, no. 2, 2014.
- [7] M. Arif and A. Syam, "Strategi pengembangan objek wisata pantai sumedang di kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir selatan 1," vol. 2, no. 2, pp. 191–200, 2017.

